



**STRATEGI KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU DALAM MEMBENTUK
ETIKA SISWA HINDU DI SEKOLAH DASAR NEGERI 11 CAKRANEGARA**

**TEACHERS' INTERPERSONAL COMMUNICATION STRATEGIES IN SHAPING
THE ETHICS OF HINDU STUDENTS IN PUBLIC ELEMENTARY SCHOOLS 11
CAKRANEGARA**

Ida Bagus Ary Siswantara¹, I Nyoman Murba Widana², Siti Zaenab³

Ilmu Komunikasi Hindu Program Pascasarjana Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram

Email: idabagusary7@gmail.com¹ murbawidana01@gmail.com² chilasita68@gmail.com³

Article Info

Article history :

Received : 31-05-2024

Revised : 02-06-2024

Accepted : 04-06-2024

Published : 06-06-2024

Abstract

The general objective of this researcher is to identify the interpersonal communication strategies of teachers in shaping the ethics of Hindu students in primary schools. Researchers use a qualitative descriptive approach, namely research that aims to explain what it is in the form of words, pictures instead of numbers, even if there are numbers that support when there are imperfect ones (Bungin, 2001: 58). The location of the study at SDN 11 Cakranegara, with the type and source of qualitative data and collected by observation which then the data is analyzed to get conclusions. which is the result of the researcher in the form of suggestions or recommendations both for SDN 11 Cakranegara and other schools in Mataram City. In the process of data analysis, the existence of concepts and theoretical foundations is very useful for researchers to make it easier to understand the direction of research and the analysis process between the data obtained and the truth contained in the theory. The application of Hindu Student Ethics in the State Elementary School 11 Cakranegara environment is with students getting used to saying the greeting "Om Swastiastu", students getting used to saying the word sorry if they make a mistake, students getting used to saying the word help when asking for help, and students getting used to saying thank you if they have been helped or helped. Obstacles faced by teachers in the application of Hindu student ethics in public elementary schools 11 Cakranegara: 1). Differences in student characteristics, 2). Lack of Tech Skills, 3). Imperfect Preparation, 4). Difficulty in Maintaining Student Concentration and Motivation, 5). Lack of Adequate Resources. The teacher conducts interpersonal communication with students every day where students of SDN 11 Cakranegara every morning before carrying out learning activities pray together in the field starting from chanting, tri sandya. Then they listened to the lectures of the teacher about ethics.

Keywords: *Interpersonal Communication Strategies and Ethics of Hindu Students*

Abstrack

Tujuan secara umum peneliti ini ingin mengidentifikasi Strategi Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Membentuk Etika Siswa Hindu Di Sekolah Dasar. peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk memaparkan apa adanya



dalam bentuk kata-kata, gambar bukan angka, walaupun ada angka-angka sifatnya sebagai pendukung manakala ada yang kurang sempurna (Bungin, 2001:58). Adapun lokasi penelitian di SDN 11 Cakranegara, dengan jenis dan sumber data kualitatif dan dikumpulkan dengan observasi yang selanjutnya data dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan. yang menjadi hasil peneliti berupa saran atau rekomendasi baik untuk SDN 11 Cakranegara maupun sekolah-sekolah lain yang ada di Kota Mataram. Dalam proses analisis data, keberadaan konsep dan landasan teori sangat bermanfaat bagi peneliti untuk mempermudah dalam memahami arah penelitian serta proses analisis antara data yang diperoleh dengan kebenaran yang tertuang dalam teori. Penerapan Etika Siswa Hindu di Lingkungan Sekolah Dasar Negeri 11 Cakranegara yaitu dengan siswa membiasakan mengucapkan salam “*Om Swastiastu*”, siswa membiasakan mengucapkan kata maaf jika melakukan kesalahan, siswa membiasakan mengucapkan kata tolong ketika meminta bantuan, dan siswa membiasakan mengucapkan terimakasih jika sudah dibantu atau di tolong. Kendala Yang Di Hadapi Guru Dalam Penerapan Etika Siswa Hindu Di Sekolah Dasar Negeri 11 Cakranegara : 1). Perbedaan Karakteristik Siswa , 2). Kurangnya Keterampilan Teknologi, 3). Persiapan yang Kurang Sempurna, 4). Sulitnya Menjaga Konsentrasi dan Motivasi Siswa, 5). Kurangnya Sumber Daya yang Memadai. Guru melakukan komunikasi interpersonal dengan siswa setiap hari dimana siswa siswi SDN 11 Cakranegara setiap pagi sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran melakukan sembahyang bersama sama dilapangan dimulai dari mekidung, tri sandya. Kemudian mereka mendengarkan wejangan dari bapak/ ibu guru tentang etika.

Kata Kunci : Strategi Komunikasi Interpersonal dan Etika Siswa Hindu

PENDAHULUAN

Seorang guru yang mengajar siswanya di kelas harus memikirkan bentuk komunikasi yang efektif agar pesan yang disampaikan dapat tepat sasaran dan mencapai hasil optimal sebagaimana diharapkan. Oleh karena itu, guru harus menggunakan bahasa (*simbol*) yang sesederhana mungkin, menghindari kata-kata yang multitafsir. Pembelajaran adalah proses interaksi antar peserta didik, antara peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dalam proses pembelajaran, guru memiliki peran yang sangat penting dalam menyampaikan materi pelajaran. Dalam rangka mengembangkan dan meningkatkan kemampuan serta kualitas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran sesuai kurikulum 2013 perlu disusun buku pedoman Mata Pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti.

Keberhasilan proses pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di samping dipengaruhi oleh keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran, sarana dan prasarana yang mendukung juga dipengaruhi oleh kompetensi dan profesionalisme guru dalam mengajar. Guru yang profesional dituntut untuk mampu menerapkan dan melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, sesuai dengan kurikulum 2013. Dalam proses pembelajaran, guru memiliki peran penting, bahkan menempati posisi kunci berhasil atau tidaknya proses pembelajaran tersebut. Meneliti strategi komunikasi interpersonal guru dalam membentuk etika siswa sangat penting karena etika siswa dapat mempengaruhi perilaku mereka di sekolah dan juga di luar sekolah. Etika siswa dapat berpengaruh pada prestasi akademik mereka, interaksi sosial mereka dengan orang lain, dan kesuksesan mereka dalam karir di masa depan.



Guru memiliki peran penting dalam membentuk etika siswa karena mereka memiliki pengaruh yang besar terhadap perilaku siswa di kelas dan di luar kelas. Strategi komunikasi interpersonal yang efektif dapat membantu guru membangun hubungan yang positif dengan siswa, memfasilitasi komunikasi yang baik, dan membantu siswa memahami konsep-konsep etika dan moral yang penting. Selain itu, strategi komunikasi interpersonal guru juga dapat membantu siswa memahami nilai-nilai yang diterapkan dalam sekolah, seperti nilai-nilai yang terkait dengan integritas, tanggung jawab, dan kejujuran. Ketika siswa memiliki pemahaman yang baik tentang nilai-nilai ini, mereka cenderung menginternalisasikan nilai-nilai tersebut dan mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka di luar sekolah. Dengan demikian, meneliti strategi komunikasi interpersonal guru dalam membentuk etika siswa sangat penting karena dapat membantu meningkatkan efektivitas guru dalam membentuk etika siswa, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi kesuksesan siswa di sekolah dan di masa depan mereka.

Harapan dan kenyataan guru dalam membentuk etika siswa dapat berbeda-beda tergantung pada situasi dan lingkungan di mana guru tersebut mengajar. Namun, secara umum, harapan guru dalam membentuk etika siswa adalah untuk membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai moral yang baik, serta membentuk kepribadian dan perilaku yang bertanggung jawab dan positif.

Berikut beberapa contoh harapan dan kenyataan guru dalam membentuk etika siswa: Harapan: Siswa dapat menghargai perbedaan dan memperlakukan orang lain dengan baik. Kenyataan: Guru menekankan pentingnya toleransi dan mengajarkan siswa cara berkomunikasi dan berinteraksi dengan baik dengan orang lain. Harapan: Siswa dapat bertanggung jawab atas tindakan dan keputusan mereka sendiri. Kenyataan: Guru memberikan tugas dan proyek yang menuntut siswa untuk mengambil keputusan dan bertanggung jawab atas tindakan mereka, serta memberikan umpan balik yang konstruktif untuk membantu siswa belajar dari kesalahan mereka. Harapan: Siswa dapat memahami pentingnya kejujuran dan integritas. Kenyataan: Guru memperkuat pentingnya kejujuran dan integritas dengan menekankan pada pentingnya menjaga kepercayaan orang lain dan berbicara jujur dalam situasi apapun. Harapan: Siswa dapat menunjukkan sikap positif dan menghargai diri mereka sendiri. Kenyataan: Guru membantu siswa merasa positif tentang diri mereka sendiri dengan memberikan umpan balik positif dan memberikan dukungan moral ketika diperlukan, serta memberikan penghargaan atas prestasi siswa. Dalam menjalankan tugasnya dalam membentuk etika siswa, seorang guru harus memperhatikan bahwa setiap siswa memiliki latar belakang, kemampuan, dan karakteristik yang berbeda. Oleh karena itu, guru harus mengakomodasi perbedaan tersebut dan menyesuaikan metode pengajaran dan pembelajaran yang tepat untuk setiap siswa.

METODE

Berdasarkan permasalahan pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk memaparkan apa adanya dalam bentuk kata-kata, gambar bukan angka, walaupun ada angka-angka sifatnya sebagai pendukung manakala ada yang kurang sempurna (Bungin, 2001:58). Adapun lokasi penelitian di SDN 11



Cakranegara, dengan jenis dan sumber data kualitatif dan dikumpulkan dengan observasi yang selanjutnya data dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan. yang menjadi hasil peneliti berupa saran atau rekomendasi baik untuk SDN 11 Cakranegara maupun sekolah-sekolah lain yang ada di Kota Mataram. Dalam proses analisis data, keberadaan konsep dan landasan teori sangat bermanfaat bagi peneliti untuk mempermudah dalam memahami arah penelitian serta proses analisis antara data yang diperoleh dengan kebenaran yang tertuang dalam teori.

PEMBAHASAN

1. Penerapan Etika Siswa Hindu di Lingkungan Sekolah Dasar Negeri 11 Cakranegara.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, penerapan merupakan suatu perbuatan untuk mempraktikkan suatu metode pada sebuah objek guna mencapai tujuan tertentu yang telah tersusun dan terencana. Penerapan merupakan implementasi atau penggunaan suatu konsep, metode, atau ide dalam situasi nyata atau konteks tertentu. Etika siswa mengacu pada seperangkat nilai, norma, dan perilaku moral yang diharapkan dari siswa dalam lingkungan pendidikan. Ini melibatkan integritas pribadi, tanggung jawab, ketaatan terhadap peraturan, dan perilaku positif terhadap sesama siswa dan staf sekolah. Etika siswa membentuk dasar untuk pengembangan karakter dan kesiapan menghadapi tuntutan sosial di dalam dan di luar lingkungan pendidikan (Wiryani, 2015:1). Sesuai dengan teori etika yaitu ilmu yang menjelaskan perbuatan baik dan buruk yang dilakukan manusia. Etika merupakan perilaku dan tindakan manusia yang memberikan manfaat. Manfaat tersebut tidak hanya dirasakan untuk untuk diri sendiri, melainkan juga orang lain. Jadi seperti yang diungkapkan oleh guru, Ida Ayu Yesi yang dilakukan dalam penerapan etika siswa di lingkungan sekolah yaitu siswa membiasakan mengucapkan salam *Om Swastyastu*, siswa membiasakan mengucapkan kata maaf jika melakukan kesalahan, siswa membiasakan mengucapkan kata tolong ketika dimintai bantuan, dan siswa membiasakan mengucapkan terima kasih jika sudah dibantu.

2. Kendala Yang Di Hadapi Guru Dalam Penerapan Etika Siswa Hindu Di Sekolah Dasar Negeri 11 Cakranegara

Menurut Departemen Pendidikan Nasional dalam bukunya Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi Ketiga (2005:543) Kendala adalah keadaan yang membatasi, menghalangi, atau mencegah pencapaian sasaran. Sesuai dengan teori belajar behavioristik yang menekankan pada adanya perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh adanya stimulus relevan (perilaku yang saling berkaitan). Jadi, penerapan etika siswa di sekolah melibatkan perilaku yang menghormati guru, teman, jujur, dan bertanggung jawab. Guru dan orang tua dapat memainkan peran penting dalam membentuk nilai-nilai ini melalui pembelajaran dan contoh teladan. Contoh penerapan etika siswa di sekolah: Kedisiplinan: Siswa menunjukkan etika dengan mengikuti aturan sekolah, seperti tata tertib kelas dan jadwal pelajaran, Kerjasama: Kolaborasi dalam kelompok mengajarkan siswa tentang kerjasama, saling mendengarkan, dan menghargai pendapat teman sekelas, Sikap Hormat: Siswa memperlakukan guru, staf sekolah, dan sesama siswa dengan rasa hormat dalam membangun



lingkungan yang positif, Penerapan etika ini dapat membantu menciptakan lingkungan pendidikan yang sehat dan mendukung perkembangan karakter siswa. Sebagai salah satu contoh kendala yang dihadapi dalam penerapan etika siswa di SDN 11 Cakranegara adalah sebagai berikut :

- a. Siswa memiliki karakteristik yang berbeda-beda dalam pembelajaran, ada siswa yang bisa belajar dengan mendengarkan , ada siswa yang lebih bisa belajar dari menonton/ada siswa yang belajarnya tidak bisa dengan duduk diam.
- b. Kurangnya guru dalam hal IPTEK. Banyak guru yang kurang ahli dalam teknologi dalam mengajar.misalnya dalam membuat media pembelajaran PPT atau video yang lebih menarik agar pembelajaran lebih menarikminat siswa dan konsentrasi siswa dalam pembelajaran.
- c. Sulitnya menjaga konsentrasi siswa dalam pembelajaran terutama dalam pembelajaran diakhir. Banyaknya siswa yang kurang semangat dan mengantuk sehingga guru mengajak bermain *game /ice breaking* dalam pembelajaran.

Kendala yang dihadapi guru selama mengajar :

- a. Perbedaan Karakteristik Siswa

Karena adanya perbedaan karakteristik siswa guru perlu menyesuaikan metode dan gaya mengajar mereka supaya para siswa dapat memahami pelajaran dengan benar dan baik. Guru dapat mencoba menggunakan berbagai metode mengajar, seperti pembelajaran aktif, kolaboratif, dan integratif. Selain itu guru dapat menyediakan bahan pelajaran yang lebih beragam dan mudah dipahami bagi siswa. Melalui berbagai metode pembelajaran yang berbeda tentu akan menciptakan suasana belajar yang berbeda terhadap siswa. Hal ini juga akan membantu menarik perhatian siswa untuk belajar yang lebih baik dan aktif di dalam kelas.

- b. Kurangnya Keterampilan Teknologi

Permasalahan guru dalam mengajar dan solusinya selanjutnya yaitu kurangnya keterampilan teknologi. Terkadang guru masih sulit menguasai teknologi yang dapat digunakan untuk meningkatkan pembelajaran, seperti penggunaan multimedia dan aplikasi edukasi.

Dalam hal ini, guru dapat mengikuti pelatihan atau workshop mengenai pengembangan keterampilan teknologi yang relevan dalam pembelajaran. Melalui kegiatan tersebut, guru akan dibekali dengan berbagai pengetahuan yang dapat diterapkan dalam proses mengajar.

- c. Persiapan yang Kurang Sempurna

Persiapan yang kurang sempurna dapat menghasilkan pembelajaran yang kurang baik. Dalam persiapan ini guru bisa melakukan persiapan yang matang, contohnya saja



membuat rencana pembelajaran yang terstruktur dan memiliki target pencapaian yang jelas.

Perencanaan tersebut dapat dipersiapkan dengan baik pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang selanjutnya diimplementasikan dalam pembelajaran. Selain itu, guru dapat mempelajari bahan pelajaran dan mempersiapkan materi dan alat bantu mengajar dengan baik.

d. Sulitnya Menjaga Konsentrasi dan Motivasi Siswa

Permasalahan guru dalam mengajar selanjutnya adalah sulitnya menjaga konsentrasi siswa. Siswa seringkali kesulitan untuk fokus dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Tak jarang siswa mudah terdistraksi lingkungan belajar, misalnya dari teman sekelas maupun hal lainnya.

Oleh karena itu, guru dapat mencoba untuk melakukan berbagai teknik motivasi, seperti memberikan umpan balik dan penguatan positif pada siswa, serta mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Selain itu, guru juga dapat menggunakan berbagai bahan ataupun media pembelajaran yang lebih menarik dan berbeda dari sebelumnya. Pembelajaran yang menarik dapat mendorong keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar di kelas.

e. Kurangnya Sumber Daya yang Memadai

Permasalahan guru dalam mengajar dan solusinya yang selanjutnya tak jarang dijumpai karena guru kesulitan dalam memperoleh sumber daya yang cukup untuk melengkapi kebutuhan pembelajaran. Sumber daya tersebut dapat berupa buku maupun alat bantu mengajar lainnya. Memanfaatkan sumber daya online yang tersedia dapat dijadikan salah satu solusi yang berfungsi mengatasi permasalahan mengajar satu ini. Selain itu, guru dapat memanfaatkan bahan pelajaran yang sudah tersedia di media online.

3. Strategi Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Membentuk Etika Siswa Hindu Di Sekolah Dasar Negeri 11 Cakranegara

Strategi adalah rencana terencana dan terpadu yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi melibatkan pengambilan keputusan yang bijak dalam alokasi sumber daya dan langkah-langkah yang akan diambil untuk merancang dan mencapai hasil yang diinginkan. Dalam berbagai konteks, strategi dapat mencakup perencanaan di bidang militer, bisnis, pemasaran, atau kehidupan pribadi. Strategi komunikasi interpersonal adalah serangkaian rencana atau pendekatan yang digunakan seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain untuk mencapai komunikasi yang efektif dan saling memahami. Ini melibatkan pilihan kata, ekspresi nonverbal, dan perilaku yang dirancang untuk menciptakan hubungan yang positif, mengelola konflik, dan mencapai tujuan komunikatif dengan lebih baik. Strategi ini dapat mencakup keterlibatan aktif, mendengarkan dengan empati, penggunaan bahasa tubuh yang tepat, dan pemahaman gaya komunikasi orang lain. Sesuai dengan teori komunikasi interpersonal menurut Joseph De Vito, komunikasi antarpribadi atau



komunikasi interpersonal adalah suatu proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang atau diantara sekelompok kecil orang dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik. Komunikasi Interpersonal antara guru dan siswa di SDN 11 Cakranegara dijalankan secara efektif yang dapat membuat siswa tetap berada pada hal-hal atau kegiatan yang positif. Hal ini didorong oleh penelitian dari Febrianti (2014). Komunikasi interpersonal guru adalah proses pertukaran informasi, gagasan, dan perasaan antara guru dan individu atau kelompok siswa. Ini melibatkan kemampuan guru untuk berkomunikasi secara efektif, membangun hubungan yang baik dengan siswa, mendengarkan dengan penuh perhatian, dan menyampaikan materi pembelajaran dengan cara yang memotivasi dan mendukung perkembangan siswa.

a. Cara strategi komunikasi interpersonal guru dalam membentuk etika siswa Hindu :

- 1) Dengan membiasakan siswa mengucapkan salam kepada guru setiap tiba dan bertemu guru dan ketika pulang sekolah.
- 2) Dengan membiasakan siswa berkata sopan kepada orang lain baik yang lebih tua maupun temannya.

b. Etika siswa Hindu di SDN 11 Cakranegara :

- 1) Siswa mengucapkan salam “*Om Swastiastu*” dan mencium tangan ibu/bapak guru ketika tiba disekolah.
- 2) Siswa mengucapkan kata “permisi” ketika berjalan didepan guru dan ketika ijin ke kamar mandi.
- 3) Siswa selalu mengucapkan kata terima kasih ketika sudah dibantu oleh temannya.
- 4) Siswa yang melakukan kesalahan selalu “meminta maaf “ dan berjanji tidak akan mengulangi dan siswa dibiasakan menerapkan ajaran *Tri Kaya Parisudha* dalam pergaulan disekolah.

c. Tindakan yang dilakukan guru adalah :

- 1) Guru berdiskusi tentang bagaimana menangani siswa yang bermasalah misalnya berkelahi.
- 2) Guru mencari tahu latar belakang siswa yang memiliki masalah disekolah.
- 3) Guru menjalin komunikasi yang baik dengan kepala sekolah, sesama guru, pegawai, penjaga sekolah dan siswa siswi.
- 4) Guru secara bergilir memberikan wejangan tentang pentingnya etika dalam pergaulan baik itu disekolah, rumah, maupun dimasyarakat.

SIMPULAN



Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pokok masalah dalam penelitian ini tentang Strategi Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Membentuk Etika Siswa Hindu di Sekolah Dasar Negeri 11 Cakranegara dapat penulis simpulkan sebagai berikut :

1. Penerapan Etika Siswa Hindu di Lingkungan Sekolah Dasar Negeri 11 Cakranegara yaitu dengan siswa membiasakan mengucapkan salam “*Om Swastiastu*”, siswa membiasakan mengucapkan kata maaf jika melakukan kesalahan, siswa membiasakan mengucapkan kata tolong ketika meminta bantuan, dan siswa membiasakan mengucapkan terimakasih jika sudah dibantu atau di tolong.
2. Kendala Yang Di Hadapi Guru Dalam Penerapan Etika Siswa Hindu Di Sekolah Dasar Negeri 11 Cakranegara : 1). Perbedaan Karakteristik Siswa , 2). Kurangnya Keterampilan Teknologi, 3). Persiapan yang Kurang Sempurna, 4). Sulitnya Menjaga Konsentrasi dan Motivasi Siswa, 5). Kurangnya Sumber Daya yang Memadai.
3. Guru melakukan komunikasi interpersonal dengan siswa setiap hari dimana siswa siswi SDN 11 Cakranegara setiap pagi sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran melakukan sembahyang bersama sama dilapangan dimulai dari mekidung, tri sandya. Kemudian mereka mendengarkan wejangan dari bapak/ibu guru tentang etika.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, G. R. (2002). *Pengetahuan Dasar Agama Hindu (I)*. Jakarta: STAH DN Jakarta.
- Arikunto, Suharsini. (2013). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Bell Gredler, E. Margaret. (1991). *Belajar dan Membelajarkan*. Jakarta: CV. Rajawali
- Bungin. (2001). *Rancangan Penelitian*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Cangara, Hafied. (2005). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Darmayasa, (1992). *Canakya Nitisastra*. Jakarta : Hanoman Sakti
- Devito, Joseph A. (2009). *The Interpersonal Communication Book*. USA: Pearson Education.inc
- Dewantara, Ki Hadjar. (1956). *Pangkal-Pangkal Roch Taman Siswa.Taman Siswa 30 Tahun*. Jogjakarta: Pertjetakan Taman Siswa.
- Dimiyati dan Mudjiono. (1999). *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, Cet ke-3
- Effendy. (2003). *Ilmu Teori dan Komunikasi*, Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Effendy. (2005). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Huberman, Miles. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Hardjana, A. M. (2007). *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta; Kanisius.



- Liliweri, Alo. (1997). *Komunikasi Antar Pribadi*. Bandung : PT.Citra Aditya.
- Muhammad, A. (2009). *Komunikasi Organisasi* (Edisi 1, Cet, 10), Jakarta: Bumi Aksara.
- Murba Widana, Dr. Drs, I Nyoman. (2017). *Bersyukur dan Menerima Apa Adanya: Perspektif Antropologi Agama Hindu*. Denpasar-Bali: Ashram Gandhi Puri Indra Udayana Institute of Vedanta.
- Noeng, M. (1996). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rakesarasin.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 tentang standar nasional pendidikan.
- Punyatmaja, Drs. IB. Oka. (1994) *Panca Sraddha*. Denpasar : Parisada Hindu Dharma Pusat.
- Rahyubi, Heri. (2012). *Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik, (Deskriptif dan Tinjauan Kritis), Cet-I*. Bandung: Nusa Media.
- Ruslan, Rosady. (2016). *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi Konsepsi Dan Aplikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sagala. S. (2005). *Manajemen Berbasis Sekolah dan Masyarakat: Kualitas Pembelajaran. Persaingan mutu* Jakarta: Nimas Multima.
- Sari, Rusiana Agustin. (2022). *Hubungan Kausalitas: Etika Profesi, Etika Manajerial, dan Elemen Modal Intelektual dengan Kualitas Audit*. Jakarta : Feniks Muda Sejahtera.
- Sudjarwa. (2018). *Konsep Komunikasi*, Jakarta: Grafindo.
- Sugiyono, (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Civi Alfabeta
- Sugiyono. (2007). *Metodologi Penelitian Administrasi*, Jakarta: Grafindo.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung Alfabeta.
- Syarief. (1991). *Kualitas Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Grafindo.
- Wiryani, Novan Ardy. (2015). *Etika Profesi Keguruan*, Yogyakarta: Gava Media.
- Wiryanto. (2004). *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Grasindo Anggota Ikapi
- Zaenab, Siti (2015). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif Perspektif Kekinian*. Malang: Selaras